

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hamonangan Siallagan mengemukakan bahwa:

**“Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.”<sup>1</sup>**

Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses pengidentifikasian dan pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas keuangan dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan suatu perusahaan ataupun entitas juga menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan juga harus menyajikan informasi yang *factual*, akurat, objektif, dan *informatif* yang cukup untuk melakukan penafsiran tentang transaksi-transaksi bisnis yang berguna untuk memprediksi, membandingkan *earnings power* tersebut.

---

<sup>1</sup> ~~Hamonangan Siallagan, Teori Akuntansi~~ : LPPM UHN Press, Edisi Pertama, 2020, hal.116

Laporan keuangan berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah memenuhi seluruh karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sudah ditentukan. Laporan keuangan juga dikatakan berkualitas apabila informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut mudah dipahami, memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan baik pembuat maupun pengguna laporan keuangan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2015), karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan yaitu: penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan, dan dapat dibandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal menurut PSAK 1 (IAI, 2015), yaitu: tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, dan keseimbangan di antara karakteristik kualitatif.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan menginformasikan data transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan transaksi.”**<sup>2</sup>

Sistem informasi akuntansi bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak, baik pembuat maupun pengguna untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.

---

<sup>2</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Edisi Empat, 2019, hal.8

Sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan ataupun peluang bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga mampu membuat perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Sistem ini bisa berupa manual menggunakan kertas, otomatis secara komputerisasi maupun kombinasi antara keduanya. Hanya saja sistem informasi akuntansi hanya memproses data-data keuangan sehingga informasi yang disajikan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi yang melibatkan unsur moneter saja berupa laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses data atau transaksi perusahaan sehingga menjadi informasi berupa laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi yang baik tidak hanya digunakan untuk menyimpan data secara elektronik tetapi juga harus mampu mendukung proses analisis yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karena sistem informasi akuntansi merupakan program atau aplikasi yang digunakan *accounting* dari

memproses transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan, maka semakin baik sistem informasi akuntansi suatu perusahaan atau entitas maka laporan keuangannya juga akan semakin baik dan berkualitas.

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan data-data berupa transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan seperti transaksi pembelian, transaksi penjualan, transaksi pengeluaran kas maupun transaksi penerimaan kas. Transaksi-transaksi tersebut dapat dikategorikan sebagai data mentah yang belum diproses. Sistem informasi akuntansi juga akan memproses data berupa transaksi-transaksi yang nantinya akan menghasilkan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi juga harus mempunyai kriteria yang berkualitas dimana laporan keuangan tersebut benar-benar menggambarkan dan menyajikan kondisi perusahaan sehingga saat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat sasaran. Sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan berkualitas maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Dan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam membantu bagian akuntansi mulai dari mencatat transaksi, memproses ataupun mengolah transaksi, sampai menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Sampai sekarang ini masih ditemukan fenomena ataupun permasalahan kurang optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu terjadi pada perusahaan PT CSM Cargo dimana masih terdapat keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan bulanan dan tahunan karena baru di kantor pusatnya yaitu di Jakarta, yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi

yang sesuai standar sedangkan untuk yang di cabang masih menggunakan pembukuan manual. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah sumber daya manusia yang berada di cabang juga sedikit dan latar belakang pendidikan bukan dari *background* ekonomi yang paham tentang administrasi dan akuntansi (Kepala Bagian Keuangan PT CSM Cargo, Riyanto Saputro).<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Samukri, salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggriani yang membuktikan bahwa dengan penerapan sistem informasi akuntansi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan.<sup>4</sup> Fakta lainnya dimana keberadaan serta pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi saat ini masih ada yang belum menjamin kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tampaty menunjukkan bahwa variabel dari pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang ada pada satuan kerja perangkat daerah namun semakin rendah kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah.<sup>5</sup>

PT. Toba Pulp Lestari, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha industri bubur kertas (*pulp*). Sesuai dengan pasal 3 anggaran

---

<sup>3</sup> Rio Gusherinsya, dan Samukri., **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**, Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2020.

<sup>4</sup> Fitri Anggriani, **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara**, Skripsi : UMSU, 2021.

<sup>5</sup> M. Rico Tampaty, dkk., **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**, Jurnal : Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Jember, 2017.

dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha industri *pulp* dan bahan kimia untuk menunjang industri *pulp* tersebut, perusahaan hutan tanaman (meliputi perusahaan hutan *eucalyptus*, perusahaan pembibitan tanaman *eucalyptus*, perusahaan hutan lainnya, dan perusahaan pembibitan tanaman kehutanan lainnya). PT. Toba Pulp Lestari, Tbk terdiri dari lima sektor/cabang yang membantu serta mendukung kegiatan/usaha dari PT. Toba Pulp Lestari, Tbk, yaitu Sektor Aek Raja, Sektor Padang Sidempuan, Sektor Tele, Sektor Habinsaran, dan Sektor Aek Nauli. Untuk menyajikan laporan keuangan, PT. Toba Pulp Lestari, Tbk menggunakan program sistem informasi akuntansi yaitu SAP (*System Application, and Processing*), dan departemen keuangan hanya bisa mengakses menu *Cost Centers: Actual/Plan/Variance*. SAP dapat membantu dan mempermudah pekerjaan *accounting* dalam memproses transaksi sampai menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Adapun data pempublishan laporan keuangan tahunan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk dari tahun 2018 – 2020 dapat kita ketahui dari tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Publikasi Laporan Keuangan Tahunan**  
**PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea**  
**Tahun 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Publikasi Laporan Keuangan</b>
2018	24 Juni 2019
2019	10 Agustus 2020
2020	18 Mei 2021

*Sumber: Laporan Keuangan tahunan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk*

Dari data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pempublishan laporan keuangan yang dilakukan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk pada periode tahun 2018-2020. Dapat diketahui pada tahun 2018 perusahaan mempublikasikan laporan

keuangannya pada tanggal 24 Juni 2019, di tahun 2019 perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal 10 Agustus 2020, dan pada tahun 2020 perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal 18 Mei 2021. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29 /POJK 04/ 2016 Pasal 7 “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sedangkan pada perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk penyampaian laporan keuangan tahunannya diserahkan lebih dari 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Dari penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa PT. Toba Pulp Lestari, Tbk masih mengalami keterlambatan dalam pempublishan laporan keuangannya, jika dibandingkan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk dapat dikatakan belum berkualitas karena belum memenuhi salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh PSAK No.1 tahun 2015. Keterlambatan pempublishan laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk sudah melanggar karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu tepat waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli, fenomena, serta penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. TOBA PULP LESTARI, Tbk”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang dihadapi perusahaan, maka masalah yang akan dibahas adalah: **Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea?**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka tujuan dari penelitian ini perlu ditetapkan dan apa yang akan dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : **Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea.**

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu khususnya dalam ilmu Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*) untuk akademisi dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan

dan informasi tentang kemajuan teknologi informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya faktor pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sistem informasi akuntansi, dan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori akuntansi, dan akuntansi keuangan menengah. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji sistem informasi akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### a) Bagi perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk

Sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi, untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas pada masa yang akan datang sehingga perusahaan menjadi lebih baik. Dan untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi membantu manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang baik.

### b) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## BAB II LANDASAN

### TEORI

#### 2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Hamonangan Siallagan mengemukakan bahwa:

**Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.**<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Jadongan Sijabat, **“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”**<sup>7</sup>

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* : LPPM UHN Press, Edisi Pertama, 2020, hal.116

<sup>7</sup> Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK.*: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.13

informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Ria Angraini mengemukakan:

**Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.**<sup>8</sup>

Laporan keuangan dapat dikatakan baik dan berkualitas apabila telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan norma-norma atau aturan-aturan yang dibuat ataupun yang sudah ditentukan supaya laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih baik dan berkualitas karena mudah dipahami oleh pembaca, andal, relevan serta dapat diperbandingkan oleh pemakai dari periode-periode sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Ria, Angraini., **Skripsi: Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**, Universitas Gunung Rinjani \_ Selong, Selong, 2021.

Menurut Hamonangan Siallagan, **“Karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.”**<sup>9</sup>

### **2.1.1 Dapat Dipahami**

Menurut Hamonangan Siallagan, **“Dapat dipahami (*Understandability*) adalah kualitas suatu informasi yang menyebabkan para pemakai memahami artinya.”**<sup>10</sup>

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

### **2.1.2 Relevan**

Menurut Hamonangan Siallagan, **“Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu dan mempengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.”**<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hamonangan Siallagan, **Op.Cit.**,hal.136

<sup>10</sup> **Lock.Cit**

<sup>11</sup> **Lock.Cit**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

### 2.1.3 Keandalan

Menurut Hamonangan Siallagan, **“Keandalan adalah suatu informasi yang menjamin bahwa informasi tersebut bebas dari kesalahan dan bias, dan taat mempresentasikan apa yang hendak dipresentasikan serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya.”**<sup>12</sup>

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

---

<sup>12</sup> Lock.Cit

#### 2.1.4 Dapat Dibandingkan

Menurut Hamonangan Siallagan, **“Dapat dibandingkan adalah kualitas informasi yang menyebabkan para pemakai dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara dua set gejala.”**<sup>13</sup>

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak, baik pembuat maupun pengguna untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan ataupun peluang bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas di dalam pengambilan keputusan sehingga mampu membuat perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan :

**Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang**

---

<sup>13</sup> Lock.Cit

**dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.**<sup>14</sup>

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Komponen sistem informasi akuntansi adalah Basis Data yaitu yang terdiri dari: Organisasi, Komputer, Program, Jaringan Komunikasi, Manusia (*User*), Dokumen catatan & Laporan, Prosedur/Aktivitas dan sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian intern”.**<sup>15</sup>

### **2.2.1 User System**

Menurut Azhar Susanto, **“User/Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi.”**<sup>16</sup>

Istilah orang disini bukan sembarang orang dalam arti wujudnya orang akan tetapi orang yang memiliki kompetensi (ilmu pengetahuan dan keterampilan atau keahlian) sesuai dengan jenjangnya dalam sistem informasi.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Sistem di dalam organisasi diciptakan oleh manusia dan manusia di dalam organisasi akan dipengaruhi oleh sistem organisasi yang diciptakan oleh manusia tersebut”.**<sup>17</sup>

Mei Hotma Mariati Munte mengemukakan bahwa manusia jika ditinjau dari segi kemampuannya untuk dapat bekerja dengan baik dan mampu mengembangkan potensinya dapat di bagi kedalam dua bagian yang terdiri dari:

---

<sup>14</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Empat: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.6

<sup>15</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal. 30

<sup>16</sup> Azhar Susanto, **Op.Cit.**, hal.75

<sup>17</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal. 54

1. *Hard Skill*, Yaitu kemampuan akademik yang dimiliki seseorang
2. *Soft skill*, Yaitu kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan terutama dalam dunia kerja, baik sebagai pekerja (produk/jasa maupun wirausaha).<sup>18</sup>

### 2.2.2 Program Komputer

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Program komputer merupakan serangkaian perintah yang dirancang oleh programmer untuk membuat komputer dapat digunakan.”**<sup>19</sup>

Program komputer atau biasa disebut *software*, berisi banyak perintah yang dapat diatur agar hasilnya sesuai dengan keinginan pemakai. *Software* merupakan kumpulan dari perintah/fungsi yang ditulis dengan aturan tertentu untuk memerintahkan komputer melaksanakan tugas tertentu.

### 2.2.3 Perangkat Komputer

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Perangkat komputer adalah perangkat yang diprogram untuk dipakai mencatat data, mengolah data sampai menyajikannya menjadi informasi (dalam bentuk angka maupun tulisan).”**<sup>20</sup>

Komputer merupakan sebuah sistem karena terdiri atas berbagai komponen yang berbeda namun dapat dihubungkan supaya dapat bekerja sama untuk

---

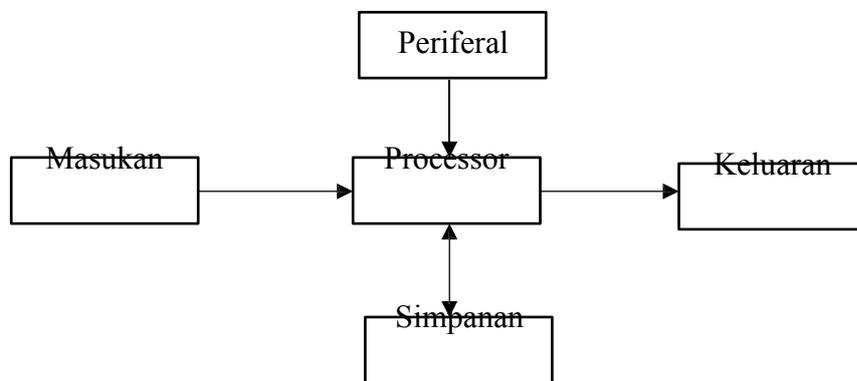
<sup>18</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**, hal.54

<sup>19</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**, hal.41

<sup>20</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal.36

melakukan proses dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan pemakainya. Komputer juga merupakan alat yang dapat diprogram untuk mencatat data, mengolah dan menyajikan hasilnya sebagai informasi. Komputer memiliki perangkat yang difungsikan untuk memproses data yang di *entry*.

**Gambar 2. 1**  
**Skema Komponen Komputer**



*Sumber: Mei Hotma Mariati Munte. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal.36*

#### 2.2.4 Basis Data

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Basis data adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi.”**<sup>21</sup>

Basis data (*database*) memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Informasi dapat diperoleh dengan cepat oleh karena data yang mendasarnya telah disimpan dalam basis data.

<sup>21</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal.32

### 2.2.5 Prosedur

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Prosedur adalah urutan kegiatan yang sudah dibuat baku untuk menangani pekerjaan tertentu sehingga pelaksanaannya dapat seragam.”**<sup>22</sup>

Prosedur juga dapat diartikan sebagai serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja. Prosedur yang dilalui dalam menjalankan sistem informasi akuntansi melibatkan beberapa bagian atau pihak baik internal maupun eksternal. Untuk itu perlu dibuat pendokumentasian supaya prosedur-prosedur yang baku tersebut dapat diikuti dengan baik kapanpun.

### 2.2.6 Jaringan

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Jaringan adalah suatu sistem komunikasi data yang memungkinkan perusahaan membagi informasi dan program dengan menghubungkan komputer dan peralatan lainnya.”**<sup>23</sup>

Jaringan berfungsi untuk mengirimkan data melalui kabel maupun nirkabel. Contoh kabel, gelombang seluler jenis awal dari jaringan adalah ketika perusahaan memakai komputer besar pada lokasi pusat dan menghubungkan komputer itu ke terminal pada berbagai lokasi (jaringan komputer tersentralisasi).

---

<sup>22</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal.45

<sup>23</sup> **Lock.Cit**

### **2.2.7 Dokumen, Tampilan Layar, Catatan & Laporan**

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Dokumen merupakan formulir yang sudah diisi, bisa berupa kertas dan tampilan layar. Jurnal, buku besar, buku pembantu sebagai hasil dari pencatatan transaksi.”**<sup>24</sup>

Laporan merupakan hasil keluaran dari pengolahan data yang tertera pada dokumen. Contoh: laporan penjualan, laporan pembelian, laporan keuangan, dan lain-lain.

### **2.2.8 Pengendalian Internal**

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang mencurigakan.

Menurut Mei Hotma Mariati Munte **“Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan.”**<sup>25</sup>

## **2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan digunakan

---

<sup>24</sup> Lock.Cit

<sup>25</sup> Mei Hotma Mariati Munte, Op.Cit.,hal.130

manajemen dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan pada kondisi keuangannya dari hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Seperti yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2009:10) “Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.” Dalam Prasiswa (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hal itu karena dengan sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

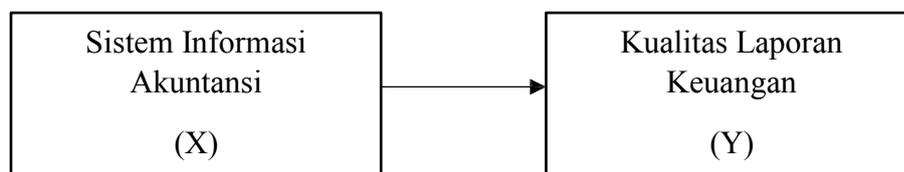
Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti uraikan diatas maka dapat dijelaskan bahwa informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai penyajian laporan keuangan berkualitas. Jika penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan baik atau memadai maka akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan (pihak internal), laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berguna bagi kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan harus disusun secara baik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah serta mempercepat tugas dari departemen keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Melalui sistem informasi akuntansi yang baik maka manajemen mampu mengakses dengan cepat bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini dan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan.

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), **“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”**<sup>26</sup>

Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan menginformasikan data transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan transaksi.”**<sup>27</sup>

Hamonangan Siallagan mengemukakan bahwa:

**“Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.”**<sup>28</sup>

Laporan keuangan berkualitas adalah laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas yang sudah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sudah ditetapkan. Sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Seperti yang di ungkapkan Romney & Steinbart **“Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat**

---

<sup>26</sup> Sugiyono, **Op.Cit.**,hal.64

<sup>27</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Edisi Empat, 2019, hal.8

<sup>28</sup> Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi** : LPPM UHN Press, Edisi Pertama, 2020, hal.116

**terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”<sup>29</sup>**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Ha : Ada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

## **2.6 Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu : Sistem Informasi Akuntansi (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Maka dapat diambil kesimpulan defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>29</sup> Marshall & Steinbart., **Op.Cit.**,hal.10

**Tabel 2. 1**  
**Defenisi Operasional Sistem Informasi Akuntansi (X)**

Variabel	Indikator	Defenisi	Skala
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X)	<i>User System</i>	<i>User system</i> artinya orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi.	Likert
	Program Komputer	Program komputer merupakan serangkaian perintah yang dirancang oleh programmer untuk membuat komputer dapat digunakan.	Likert
	Perangkat Komputer	Perangkat komputer adalah perangkat yang diprogram untuk dipakai mencatat data, mengolah data sampai menyajikannya menjadi informasi (dalam bentuk angka maupun tulisan).	Likert
	Basis Data	Basis data adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi.	Likert
	Prosedur	Prosedur adalah urutan kegiatan yang sudah dibuat baku untuk menangani pekerjaan tertentu sehingga pelaksanaannya dapat seragam.	Likert
	Jaringan	Jaringan adalah suatu sistem komunikasi data yang memungkinkan perusahaan membagi informasi dan program dengan menghubungkan komputer dan peralatan lainnya.	Likert
	Dokumen, Tampilan Layar, Catatan & Laporan	Dokumen merupakan formulir yang sudah diisi, bisa berupa kertas dan tampilan layar. Jurnal, buku besar, buku pembantu sebagai hasil dari pencatatan transaksi.	Likert
	Pengendalian Internal	Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan.	Likert

*Sumber: Buku Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi** : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Edisi Empat, Tahun 2019.*

**Tabel 2.2**  
**Defenisi Operasional Kkualitas Laporan Keuangan (Y)**

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Dapat Dipaham	Dapat dipahami adalah kualitas suatu informasi yang menyebabkan para pemakai memahami artinya. Dengan demikian pemakai informasi dapat mengambil keputusan yang relevan dari informasi yang diperolehnya.	Likert
	Relevan	Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu dan mempengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.	Likert
	Keandalan	Keandalan adalah suatu informasi yang menjamin bahwa informasi tersebut bebas dari kesalahan dan bias, dan taat merepresentasikan apa yang hendak direpresentasikan serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya.	Likert
	Dapat Diperbandingkan	Dapat diperbandingkan adalah kualitas informasi yang menyebabkan para pemakai dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara dua set gejala.	Likert

*Sumber: Buku Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi** : LPPM UHN Press, Edisi Pertama Tahun 2020*

## **BAB III METODE**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bernama PT. Toba Pulp Lestari, Tbk yang beralamat di Desa Sosor Ladang, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.

Sedangkan menurut Sugiyono: **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan pengertian ini maka sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea yang berjumlah 827 karyawan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, **Op.Cit**, hal.80

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”**<sup>31</sup>

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pembuat laporan keuangan yaitu departemen keuangan dan manajemen yang bertanggung-jawab dalam laporan keuangan perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea yaitu sebanyak 30 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Karyawan yang bekerja dibagian departemen keuangan yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan dan manajemen yang bertanggung-jawab dalam laporan keuangan perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak **“Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama.”**<sup>32</sup>

Data ini diperoleh melalui hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu di dapat dari data primer atau data yang didapat langsung dari pemberi data melalui kuesioner yang dibagikan kepada

---

<sup>31</sup> Sugiyono, **Op.Cit.**, hal. 81

<sup>32</sup> Elvis F. Purba dan Parulian Simanjunta, **Op.Cit.**, hal.106

responden yaitu karyawan bagian akuntansi dan manajemen yang bertanggung-jawab atas laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono **“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”**<sup>33</sup>

Yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan maupun pernyataan kepada karyawan bagian departemen keuangan dan manajemen yang bertanggung-jawab dalam laporan keuangan perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Porsea. Kuesioner disusun dalam skala Likert. Skala Likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur respon seseorang kedalam 5 poin skala dengan rentang nilai poin 1 yang menunjukkan yang sangat tidak setuju sampai poin 5 yang menunjukkan respon yang sangat setuju, serta poin 3 yang menunjukkan respon netral terhadap suatu pernyataan.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, Op.Cit., hal.142

**Tabel 3. 1**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

*Sumber: Diolah dari buku Sugiyono : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

Data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden, ditentukan skornya sehingga menjadi data kuantitatif.

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1
  2. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
  3. Untuk alternatif jawaban Netral (N) diberi nilai 3
  4. Untuk alternatif jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
  5. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada departemen keuangan, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. Dimana peneliti ingin mendokumentasikan laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk dan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono **“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**<sup>34</sup>

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

#### 1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, **“Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”**<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan, yang terdiri dari: Dapat dipahami, Keandalan, Relevan dan Dapat Diperbandingkan. Menurut Jadongan Sijabat, **“Ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola informasi.”**<sup>36</sup>

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan:

**Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).**<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, **Op.Cit.**,hal.38

<sup>35</sup> **Lock.Cit**

<sup>36</sup> Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**,hal.19

<sup>37</sup> Dwi Prastowo Darminto, Analisis Laporan Keuangan.: UPP STIM YKPN, Edisi Keempat, Yogyakarta, 2019, hal.5

Menurut Pirmatua Sirait **“Laporan keuangan entitas harus dapat diperbandingkan antar periode, antar entitas. Dengan demikian pengukuran dan penyajian dampak keuangan dilakukan secara konsisten.”**<sup>38</sup>

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, **“Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”**<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Sistem Informasi Akuntansi, yang terdiri dari Perangkat lunak dan sumber daya manusia. Menurut Mei Hotma Mariati Munte, **“Perangkat komputer adalah perangkat yang diprogram untuk dipakai mencatat data, mengolah data sampai menyajikannya menjadi informasi (dalam bentuk angka maupun tulisan).”**<sup>40</sup>

Menurut Hasibuan (2016), **“Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.”**

---

<sup>38</sup> Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan.**: Ekuilibria, Edisi Pertama, Yogyakarta, 2017, hal.4

<sup>39</sup> **Lock.Cit**

<sup>40</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,hal.36

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data kuantitatif. Menurut Elvis dan Parulian **“Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka.”**<sup>41</sup> Dengan menggunakan data statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono mengemukakan bahwa:

**Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang elah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.**<sup>42</sup>

Analisis deskriptif merupakan penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Penyajian data deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maxsimum*, *minimum*, dan *standard deviation*.

---

<sup>41</sup> Elvis F. Purba, dan Parulian Simanjuntak., **Op. Cit.**, hal.149

<sup>42</sup> Sugiyono, **Op.Cit.**,hal.147

### 3.6.2 Pengujian Kualitas Data : Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono: **“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”**<sup>43</sup>

Dengan kata lain validitas dilakukan dengan mengisi dan validatas konstruk dari suatu instrumen, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevaliditannya dari *Corrected item – total correlation*. Kuisisioner dapat dikatakan *valid* apabila *corrected item – total correlation* memiliki nilai kritis > dari korelasi 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30% dikatakan *valid*, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30% dikategorikan tidak *valid* dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel, pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah alat untuk indikator dari variabel dan kostruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *Statistic Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki *koefisien cronbach'alpha* sama atau lebih dari 0,50.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, **Op.Cit**, hal. 121

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\varepsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada residual dan varian antara variabel independen satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika residual dan varians yang berbeda, sedangkan homokedastisitas terjadi jika suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sering kali data silang waktu atau *crosssection* mengandung situasi uji heteroskedastisitas

karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized* dan dimana sumbu Y yaitu  $Y$  yang telah diprediksi.

Dasar menganalisanya adalah:

- Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas. Metode regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai

ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Sistem informasi akuntansi

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi.

#### **2.6.4.3 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Uji t dikenal dengan uji parsial, dimana pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikan t-hitung dengan ketentuan jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.